



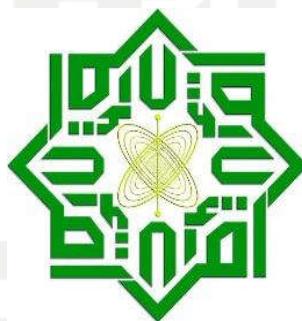
UIN SUSKA RIAU

296/ILHA-U/SU-S1/2025

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Oleh :

**RAJU HERMANA PUTRA  
NIM: 12130411331**

**Pembimbing I:  
Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag**

**Pembimbing II:  
Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1447 H / 2025 M**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Relevansi Hadis Tentang Munafik Dengan Perilaku Hipokrit Dalam Konteks Sosial (Hadis Musnad Ahmad Bin Hambal No 137)

Nama : Raju Hermana Putra  
Nim : 12130411331  
Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 11 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

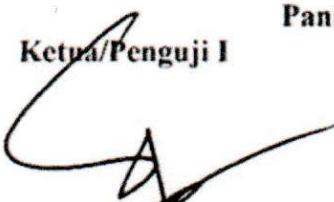


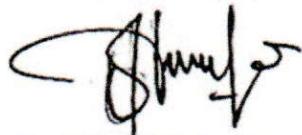
Pekanbaru, 14 Juli 2025  
Dekan,  
Dr. Rina Rehayati, M.Ag  
NIP: 19690429 200501 2 005

Ketua/Penguji I

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

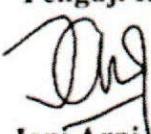
  
**H. Suja'i Sarhandi, M.Ag**  
NIP: 19700503 199703 1 002

  
**H. Abdul Ghafur M.Ag**  
NIP: 19700613 199703 1 002

Penguji III

Mengetahui

Penguji IV

  
**Dr. Jani Arni, M.Ag**

NIP: 19820117 200912 2 006

  
**Dr. Fatmah Taufik Hidayat, Lc.  
M.A**

NIP: 130321005



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. H. M. Ridwan Hasbi,Lc., M.Ag**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudara/i  
**An. Raju Hermana Putra**  
Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/I :

Nama	:	Raju Hermana Putra
NIM	:	12130411331
Program Studi	:	Ilmu Hadis
Judul	:	Relevansi Hadis Tentang Munafik Dengan Perilaku Hipokrit Dalam Konteks Sosial (Hadis Musnad Ahmad Bin Hambal No137)

Dengan ini dapat di setujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suksa Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 23 Juni 2022  
Pembimbing I,

  
**Dr. H. M. Ridwan Hasbi,Lc., M.Ag**  
NIP. 19700617 200701 1 033



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I**

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudara/i

**An. Raju Hermana Putra**

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/I :

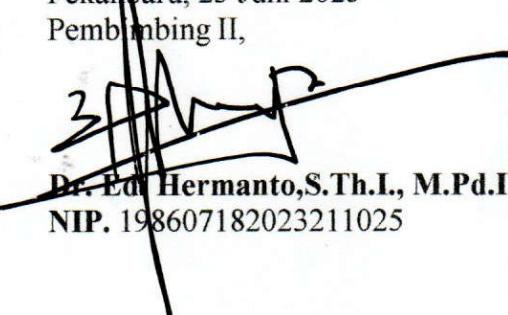
Nama	:	Raju Hermana Putra
NIM	:	12130411331
Program Studi	:	Ilmu Hadis
Judul	:	Relevansi Hadis Tentang Munafik Dengan Perilaku Hipokrit Dalam Konteks Sosial (Hadis Musnad Ahmad Bin Hambal No137)

Dengan ini dapat di setujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suksa Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 23 Juni 2025

Pembimbing II,

  
**Dr. Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I**  
**NIP. 198607182023211025**

## **Surat Pernyataan**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raju Hermana Putra  
NIM : 12130411331  
Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 18 Mei 2003  
Fakultas : Ushuluddin  
Prodi : Ilmu Hadis  
Judul Skripsi : Relevansi Hadis Tentang Munafik Dengan Perilaku Hipokrit Dalam Konteks Sosial (Hadis Musnad Ahmad Bin Hambal no 137)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulis skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga

Pekanbaru, 14 Juli 2025  
Yang membuat pernyataan



**Raju Hermana Putra**  
NIM. 12130411331



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO  
مَا تَوْفِيقٍ إِلَّا بِاللهِ

"Dan tidak ada keberhasilanku kecuali dengan pertolongan Allah."

(QS. Hud: 88)

**It does not matter how slowly you go as long as you do not stop**

**("Tak masalah seberapa lambat kamu berjalan, selama kamu tidak berhenti.")**

**(Confucious)**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.*

Segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga. Berkat izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “RELEVANSI HADIS TENTANG MUNAFIK TERHADAP PERILAKU HIPOKRIT DALAM KONTEKS SOSIAL”.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallaahu 'Alaihi wa Sallam, yang telah membimbing umat manusia dari zaman kejahiliyah menuju era penuh ilmu dan cahaya Islam. Semoga kita semua mendapat syafaat beliau di akhirat kelak, Aamiin.

Skripsi ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai sifat *hipokrit* yang dalam Islam dilarang, serta relevansinya dengan sifat munafik. Tulisan ini disusun sebagai sumbangsih bagi kajian Ilmu *Hadits* sekaligus sebagai bagian dari pemenuhan syarat akademik di Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menerima banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Terutama untuk kedua orang tua tercinta, atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti dalam setiap langkah kehidupan penulis. Semoga penulis dapat menjadi anak yang berbakti dan membanggakan

Kemudian, dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN SUSKA Riau, Prof. Dr. Leny Nofrianti,MS.,S.E , beserta jajaran di rektorat, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. Rina Rehayati, M.Ag, serta Wakil Dekan I Dr. Iskandar Arnel, M.A, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, MIS, dan Wakil Dekan III Dr. Agus Firdus Chandra, Lc., M.A.,



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah membimbing dan memfasilitasi proses akademik penulis hingga penyelesaian skripsi ini.

3. Ketua Program Studi Ilmu *Hadits*, Dr. Adynata, M.Ag, atas arahan dan dukungan yang diberikan selama masa studi.
4. Prof. Dr. H. Zikri Darussamin, M.Ag, selaku pembimbing akademik, yang telah memberikan banyak arahan dan motivasi kepada penulis selama menjalani studi di universitas ini.
5. Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag dan Dr. Edi Hermanto, S. Th.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi, atas bimbingan serta saran yang sangat berharga dalam penyelesaian penelitian ini.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin, yang telah dengan ikhlas berbagi ilmu serta memberikan pelayanan akademik dan administratif yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan UIN SUSKA Riau beserta stafnya, yang telah memfasilitasi penulis dalam mendapatkan sumber referensi yang diperlukan selama studi.
8. Sahabat-sahabat terbaik: Nanda Saputra, Alpin Hariyanto, Muhamad Arip, Irgi Mardian, Wahyudi Saputra, M. Rizuan, Agus Salim Rambe, Samsul Bahri, Reffo Kurnia Pratama, Atha Kurnia Zikri, Amarsa Fazahaya Seva, Febri Ardiansyah, Asy'ari Reza, Muhammad Ilham Ronaldi, Muhammad Fadlillah, Aulia Zahdi, Fadel Muhammad, Rafli Sanusi, dan Ajir, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta kesabaran dalam menghadapi berbagai dinamika selama masa studi. Semoga persahabatan ini tetap terjalin hingga akhirat.
9. Teman-teman mahasiswa Ilmu *Hadits* angkatan 2021, khususnya kelas ILHA B, yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik ini, serta teman-teman dari kelas A dan C yang turut memberikan semangat dan kebersamaan selama masa perkuliahan.
10. Terakhir teruntuk Raju Hermana Putra yang telah berjuang hingga saat ini mencapai titik ini yang telah melewati susah senang nya dalam mengerjakan skripsi ini. Terimakasih se dalam dalam nya untuk diri ini



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Penulis juga menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini menjadi sumbangsih yang bermanfaat dalam kajian keilmuan. Aamiin.

Pekanbaru, 29 juni 2025  
Penulis

Raju Hermana Putra  
12130411331



## DAFTAR ISI

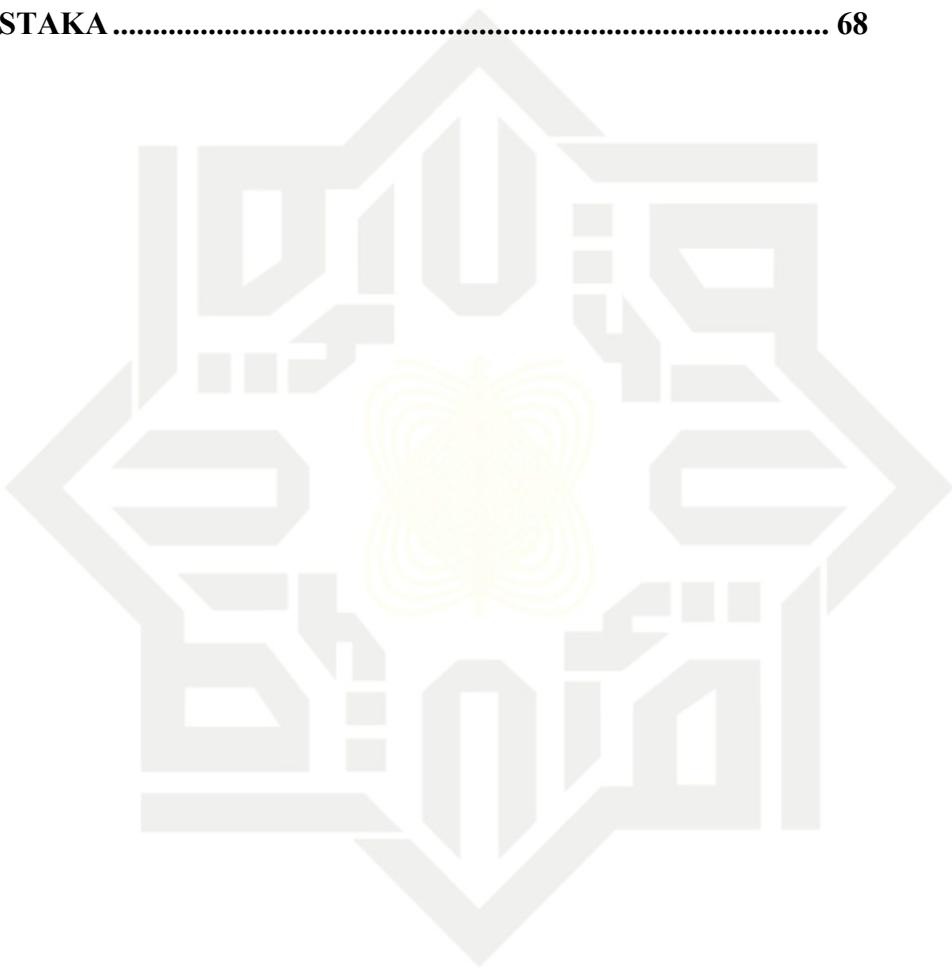
<b>MOTTO .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	v
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	viii
<b>ABSTRAK .....</b>	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	3
C. Identifikasi Masalah.....	5
D. Batasan Masalah .....	5
E. Rumusan Masalah.....	6
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	6
G. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	9
A. Landasan Teori .....	9
1. Relevansi .....	9
2. Munafik .....	11
3. Hipokrit .....	16
4. Konteks Sosial.....	19
B. Penelitian Relevan .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	25
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Metode Pendekatan Penelitian.....	25
C. Sumber Data .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Teknik Analisis Data .....	29
F. Metode Syarah Hadis .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS .....</b>	33



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Tabel 4. 1 Perawi.....

## DAFTAR TABEL

42

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surah Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterastion*), INIS Fellow 1992.

**1) Konsonan**

Huruf		
Arab		Latin
‘	=	‘
B	=	B
T	=	T
Ts	=	Ts
J	=	J
ه / h	=	h / h
Kh	=	Kh
D	=	D
Dz	=	Dz
R	=	R
Z	=	Z
S	=	S
Sy	=	Sy
s/s	=	s/s

Huruf		
Arab		Latin
د / d	=	d / d
ت / t	=	t / t
ز / z	=	z / z
‘	=	‘
Gh	=	Gh
F	=	F
Q	=	Q
K	=	K
L	=	L
M	=	M
N	=	N
H	=	H
W	=	W
Y	=	Y

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Vokal, Panjang, Dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang= Â misalnya قَل menjadi *qâla*

Vokal (i) panjang= ï misalnya قِيل menjadi *qîla*

Vokal (u) panjang= Û misalnya دُون menjadi *dûna*

Khusus untuk bacaan *ya'* nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan ”iy” agar dapat menggambarkan *ya'* nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)= ↗ misalnya قول menjadi *qawlun*

Diftong (ay)= ↘ misalnya خير menjadi *khayru*

## 3) *Ta' Marbutah*

*Ta' marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbhûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للمرسدة الراحلة menjadi *alrisalat li al-mudarrisah*, atau atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فَيْ رَحْمَةِ اللّٰهِ menjadi *fi rahmatillah*.

## 4) Kata Sandang dan *Lafdh al-Jalâlah*

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadzh jalalah* yang



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- a) Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b) Al-Rawi adalah ...
- c) Masyâ'Allâh kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul relevansi hadis tentang sifat munafik dengan perilaku hipokrit dalam konteks sosial (hadis musnad Ahmad bin Hambal no 137). Perilaku hipokrit, yang ditandai oleh ketidaksesuaian antara ucapan dan tindakan, merupakan persoalan sosial sekaligus moral yang sering muncul dalam interaksi masyarakat modern. Hipokrisi tidak hanya melemahkan integritas personal, tetapi juga dapat menimbulkan keretakan dalam hubungan sosial, merusak kepercayaan, dan menciptakan lingkungan yang penuh kepura-puraan. Penelitian ini dirancang untuk menjawab dua rumusan masalah utama, yaitu: bagaimana status dan pemahaman hadis Riwayat Ahmad no 137, serta bagaimana relevansi hadis tersebut terhadap perilaku hipokrit dalam konteks sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis yang diterapkan meliputi metode takhrij untuk menelusuri sanad serta kualitas hadis, dan metode syarah untuk menggali makna, konteks, serta nilai-nilai moral yang dikandung dalam hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis tentang sifat munafik, yang mencakup perilaku hipokrit seperti, memiliki kualitas hadis **hasan**, dengan kuantitas **ahad gharib**, dan dari segi sandaran tergolong **marfu'**. Hadis-hadis ini memiliki relevansi tinggi dalam memahami dan mengkritisi fenomena hipokrisi sosial yang merajalela di berbagai sektor kehidupan. Dengan menjadikan hadis sebagai rujukan etis dan moral, masyarakat diharapkan mampu membentuk relasi sosial yang lebih jujur, konsisten, dan bertanggung jawab. Ajaran Nabi Muhammad SAW tentang sifat munafik bukan hanya bernilai moral individual, tetapi juga memberikan pedoman penting dalam memperbaiki hubungan sosial yang dilandasi keadilan dan kejujuran.

**Kata Kunci:** Hadis, Munafik, Hipokrit, Konteks Sosial, Takhrij Hadis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This thesis is entitled The Relevance of Hadith on the Traits of Hypocrites to Hypocritical Behavior in the Social Context (Hadith from Musnad Ahmad bin Hanbal No. 137). Hypocritical behavior, marked by a contradiction between speech and actions, is both a social and moral issue that frequently arises in modern societal interactions. Hypocrisy not only undermines personal integrity but can also lead to fractures in social relationships, erode trust, and foster an environment filled with pretension. This study is designed to answer two main research questions: What is the status and understanding of the hadith narrated by Ahmad No. 137? and What is the relevance of this hadith to hypocritical behavior in the social context? The method used in this research is library research with a qualitative approach. The analytical techniques applied include the takhrij method to trace the chain of transmission and assess the authenticity of the hadith, and the syarah method to explore its meaning, context, and embedded moral values. The findings show that the hadith concerning the traits of hypocrites, which includes aspects of hypocritical behavior, is classified as hasan, falls into the ahad gharib category, and is considered marfu' in terms of its attribution. This hadith is highly relevant for understanding and critiquing the widespread phenomenon of social hypocrisy across various sectors of life. By referring to hadith as an ethical and moral guide, society is expected to build more honest, consistent, and responsible social relationships. The teachings of Prophet Muhammad (peace be upon him) regarding the traits of hypocrites are not only of individual moral value but also offer essential guidance in improving social relationships based on justice and honesty.

Keywords: Hadith, Hypocrite, Hypocrisy, Social Context, Takhrij Hadith

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

يحمل هذا البحث عنوان: مدى ارتباط الحديث عن صفات المنافق بالسلوك النفاقي في السياق الاجتماعي (حديث من مسند الإمام أحمد بن حنبل رقم ١٣٧). إن السلوك النفاقي، الذي يتمثل في التناقض بين القول والعمل، يُعد من القضايا الاجتماعية والأخلاقية التي تظهر كثيراً في تفاعلات المجتمع الحديث. فالنفاق لا يُضعف فقط النزاهة الشخصية، بل يمكن أن يؤدي أيضاً إلى تفكك العلاقات الاجتماعية، ويقوّض الثقة، وقد صُمم هذا البحث للإجابة عن سؤالين رئيسيين: ما هو حال وفهم. ويخلق بيئة يسودها التظاهر والرياء الحديث برواية أحمد رقم ١٣٧؟ وما مدى ارتباط هذا الحديث بالسلوك النفاقي في السياق الاجتماعي؟ وقد استُخدم في هذا البحث المنهج المكتبي (البحث المكتبي) مع اتباع المنهج النوعي. وتشمل تقنيات التحليل المطبقة منهج التخريج لتنبع السند وتقييم صحة الحديث، ومنهج الشرح لاستكشاف المعنى والسياق والقيم تشير نتائج البحث إلى أن الحديث المتعلق بصفات المنافق، والتي تتضمن الأخلاقية الكامنة في الحديث مظاهر من السلوك النفاقي، هو حديث حسن، ويقع ضمن فئة غريب أحد، ومن حيث السند فهو مرفوع. ولهذا الحديث صلة وثيقة في فهم ونقد ظاهرة الفاق الاجتماعي المنتشرة في مختلف جوانب الحياة. ومن خلال اعتماد الحديث كمصدر أخلاقي وقيمي، يتوقع من المجتمع أن يكون علاقات اجتماعية تتسم بالصدق والثبات والمسؤولية. إن تعاليم النبي محمد ﷺ حول صفات المنافق لا تقتصر على القيم الأخلاقية الفردية، بل تقدم أيضاً إرشادات أساسية لتحسين العلاقات الاجتماعية المبنية على العدل والصدق.

الكلمات المفتاحية: الحديث، المنافق، النفاق، السياق الاجتماعي، تخريج الحديث

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sifat munafik merupakan salah satu karakter yang secara tegas dicela dalam berbagai ajaran Islam, khususnya dalam hadis. Sifat ini mengacu pada perilaku yang tidak konsisten antara perkataan dan perbuatan, serta ketidakjujuran dan pengkhianatan dalam janji. Munafik digambarkan sebagai seseorang yang secara lahiriah menampakkan keimanan, namun dalam hatinya menyembunyikan kekufturan atau niat buruk. Dalam berbagai riwayat hadis, Rasulullah SAW menyebutkan tanda-tanda orang munafik, seperti jika berbicara, dia berdusta; jika berjanji, dia mengingkari; dan jika dipercaya, dia berkhianat. Sifat-sifat ini tidak hanya merusak diri sendiri, tetapi juga merusak hubungan sosial dan spiritual di masyarakat

Kemunafikan merupakan tragedi dan hakekatnya merupakan musuh dalam Islam. Orang mengira bahwa mereka adalah kaum cerdik pandai, yang akan membawa perbaikan dan kemajuan Islam. Namun kenyataan mereka adalah orang yang hendak menghancurkan Islam dan umatnya. Orang munafik adalah orang yang menunjukkan sesuatu yang sesuai dengan kebenaran di depan banyak orang, padahal kondisi batin atau perbuatannya tidak seperti itu. Keberadaan orang munafik di antara umat Islam, memang dirasakan bagaikan duri dalam daging yang menusuk tubuh, dengan memiliki dua karakter yang berlawanan<sup>1</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam hadist nabi sebagai berikut :

حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا دَيْلَمُ بْنُ عَزْوَانَ عَبْدِيٌّ حَدَّثَنَا مَيْمُونُ الْكُرْدِيُّ حَدَّثَنِي أَبُو عُثْمَانَ النَّهَدِيُّ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخْفَافُ عَلَى أُمَّتِي كُلُّ مُنَافِقٍ عَلَيْهِ اللَّسَانُ<sup>2</sup>

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abu Sa'id, telah menceritakan kepada kami Dailam bin Ghazwan seorang abd, telah menceritakan kepada kami Maimun Al Kurdi, telah menceritakan kepadaku Abu Utsman An Nahdi dari Umar bin Al Khathhab bahwa Rasulullah

<sup>1</sup> Harland Widianti, ‘Pengingkaran Orang Munafik Dalam AL-Qur’an , (Skripsi , UIN Alauddin Makassar, Makassar 2017), hlm.2-3

<sup>2</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Juz 1, no. 137 (Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1995)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*bersabda, “Sesungguhnya yang paling aku takuti dari umatku adalah setiap munafik yang pandai bersilat lidah.”*

Dalam kehidupan sosial, manusia membawa dirinya berperan serta pada kehidupan bermasyarakat yang lebih kompleks. Persoalan sosial yang sangat dekat adalah adanya rasa dalam diri atau sekelompok orang untuk dipandang baik, pintar, atau bahkan paling religius di lingkungan sosial, namun hal tersebut Gejala sosial yang tampak pada personalitas manusia seperti ini dinamakan sebagai hipokrit atau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kemunafikan, orang yang suka berpura-pura, kepura-puraan yang mengakibatkan dampak-dampak pada lingkungannya. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dirasa cukup menarik untuk melakukan pendalaman materi mengenai bagaimana bentuk, sikap, dan karakteristik yang khas dari tindakan hipokrit itu terjadi dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam lingkungan masyarakat sekitar, serta dampak nyata yang dirasakan dari tindakan hipokrit.<sup>3</sup>

Fakta sosial menunjukkan bahwa fenomena hipokrit ini semakin merajalela di berbagai lini kehidupan modern, mulai dari interaksi personal hingga ranah publik seperti media sosial dan politik<sup>4</sup>. Individu seringkali membangun citra diri yang tidak sesuai dengan realitas, menggunakan platform digital untuk menampilkan persona palsu demi validasi atau keuntungan tertentu.<sup>5</sup> Dalam lingkungan kerja, misalnya, tidak jarang ditemukan praktik 'lip service' atau janji manis yang tidak berlandaskan komitmen nyata, merugikan kinerja tim dan kepercayaan kolega. Di tengah masyarakat yang semakin kompleks, tekanan untuk menjaga reputasi dan penampilan luar seringkali mendorong seseorang untuk mengorbankan integritas, menciptakan lingkungan yang penuh ketidakpercayaan dan kecurigaan<sup>6</sup>

<sup>3</sup> Mario Viani, *Hipokrit Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis* Journal of Contemporary Indonesian Art Volume V No.1 - April 2019, hlm.43

<sup>4</sup> Fadhilah Sabrina dkk, *Hipokrit Indonesia? Sebuah Kajian Perbandingan Sifat Manusia Indonesia Terhadap Keagamaan*, hlm.33

<sup>5</sup> *ibid.*

<sup>6</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 112.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mereka juga dapat menunjukkan perilaku yang sangat egois dan kurang memiliki empati terhadap orang lain. Dalam hubungan sosial atau kelompok, sikap seperti ini dapat merusak keharmonisan dan mengancam solidaritas. Keinginan untuk mempertahankan citra diri yang sempurna sering kali mengarah pada penghindaran terhadap kritik atau perasaan ketidakmampuan, yang dapat mendorong mereka untuk menghindari tanggung jawab atau bahkan mengkhianati orang yang ada di sekitar mereka demi melindungi reputasi diri mereka.<sup>7</sup> Perilaku hipokrit ini diperparah dengan budaya instan dan konsumtif yang mendewakan penampilan, di mana autentisitas seringkali terpinggirkan oleh pencitraan. Akibatnya, disintegrasi sosial dan krisis kepercayaan menjadi tantangan serius, menghambat pembentukan masyarakat yang harmonis dan jujur. Kasus-kasus penipuan, korupsi, atau janji politik yang diingkari adalah beberapa contoh nyata dari manifestasi hipokrit yang berdampak luas, menimbulkan apatisme dan kekecewaan di masyarakat.

Berdasarkan pengalaman empiris yang telah disebutkan di atas, hipokrisi manusia menjadi menarik untuk dituangkan ke dalam konteks hadis. Disini penulis melihat keterkaitan antara perilaku hipokrit dengan konteks hadis. Oleh karna itu penulis membahas penelitian ini dengan judul **RELEVANSI HADIS TENTANG MUNAFIK DENGAN PERILAKU HIPOKRIT DALAM KONTEKS SOSIAL (HADIS MUSNAD AHMAD BIN HAMBAL NO 137)**

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Relevansi**

Relevansi diartikan sebagai keterkaitan atau hubungan antara dua hal yang saling mendukung atau memiliki pertalian. Relevansi menunjukkan bahwa suatu informasi, data, atau konsep memiliki kesesuaian atau manfaat dalam memahami atau memecahkan suatu permasalahan tertentu. Dengan demikian, relevansi menjadi penting dalam

---

<sup>7</sup> Joshua Miller, D., et al. "Personality and Pathology: A Comparison of DSM-IV-TR NPD and DSM-5 Criterion A." *Journal of Personality Disorders*, Vol. 29, No. 1, 2015, hlm. 21



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai konteks, termasuk akademis, karena menunjukkan bahwa hal-hal yang dibahas berkaitan langsung dengan topik atau isu yang sedang dibicarakan. Dalam penelitian, relevansi membantu memastikan bahwa temuan atau kajian yang dilakukan dapat memberikan dampak signifikan atau memberikan kontribusi bagi pemahaman suatu masalah.<sup>8</sup>

## 2. Munafik

Kata munafik adalah isim *fa'il* yang berasal dari kata *nafaqa* berarti buat-buat atau pura-pura dan kata masdarnya pula berarti nifaq berarti kepura-puraan yaitu keluar dari keimanan secara diam-diam.<sup>9</sup> Munafik merupakan kata benda dari bahsa arab (*nafaqa*) yang merujuk pada orang yang berpura-pura, yang secara etimologi berasal dari kata *nafaqa*. Al-Roghib al-Aspani mengartikan nifaq dengan masuk ke dalam syarah (agama) dari satu pintu dan keluar kepadanya melalui pintu lain<sup>10</sup>

## 3. Hipokrit

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hipokrit diartikan sebagai orang yang berpura-pura memiliki sifat, sikap, atau pendirian tertentu, padahal kenyataannya tidak demikian. Istilah ini merujuk pada seseorang yang menampilkan kepalsuan dalam tingkah laku atau perkataan untuk menutupi maksud atau keadaan sebenarnya, sering kali demi keuntungan pribadi atau untuk mendapatkan pengakuan sosial. Sifat hipokrit dianggap sebagai perilaku yang bertentangan dengan nilai kejujuran dan integritas, karena ada ketidak selaras antara apa yang diucapkan dan yang dilakukan.<sup>11</sup>

## 4. Konteks Sosial

Konteks sosial merujuk pada gagasan bahwa dalam sebuah kelompok masyarakat, terdapat kesepakatan dan lembaga sosial yang ada

<sup>8</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, "Relevansi," diakses pada 24 Februari, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

<sup>9</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1548

<sup>10</sup> Khairunnisa, "Munafik Menurut, M Quraisy Sihab, dalam tafsir Al-Misbah dan inflkasinya dalam kehidupan manusia (skripsi, IAIN Bone, Bone 2021).hlm, 50.

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, "Hipokrit," diakses pada 24 Februari 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

  1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada suatu masa tertentu. Konsep ini mengatakan bahwa konteks sosial muncul dari interaksi dan hubungan antara anggota masyarakat yang didasari oleh rasa solidaritas atau persamaan perasaan antar mereka. Karena konteks sosial berasal dari interaksi mi, faktor-faktor seperti bahasa, penghormatan, waktu, suasana hati, dan status sosial antara pengirim dan penerima pesan akan mempengaruhi proses ko munikasi di antara mereka<sup>12</sup>

## **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan penelitian ini mengenai hipokrit pada konteks sosial, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Hadis-hadis tentang sifat munafik telah banyak memaparkan ciri-ciri dan bahaya dari sifat tersebut.
  2. Perilaku orang-orang munafik dapat dianalisis melalui kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari yang tidak konsisten antara ucapan dan perbuatan.
  3. Relevansi hadis tentang sifat hipokrit sangat penting untuk dikaji dalam konteks sosial karena memberikan pemahaman terhadap dinamika sosial yang terjadi.
  4. Perilaku hipokrit dalam kehidupan sehari-hari menjadi permasalahan sosial yang nyata dan dapat menimbulkan dampak negatif seperti hilangnya kepercayaan dan rusaknya keharmonisan sosial.
  5. Pemahaman tentang buruknya sifat hipokrit dalam kehidupan serta pentingnya menghindari sifat tersebut.

#### **D. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan Batasan-batasan agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dalam pokok pembahasan. Peneliti akan memfokuskan pada hadis Ahmad no 137 yang menjadi kajian pokok pada penelitian ini karna Riwayat imam ahmad termasuk dari kutub

<sup>12</sup> Nuria Alfi Zahrah dan Kanaya Afflaha Nissa, Konteks Sosial Dalam Penamaan Anak Usia 0-3 Tahun (Kajian Sosiolinguistik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, vol. 3, No. 4, hlm. 193



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tis'ah yang mana kutub tis'ah adalah kitab kitab yang lebih di akui oleh ulama ulama hadis. Serta menggunakan buku-buku atau kitab hadis lainnya yang memberikan petunjuk terkait dari pada penelitian ini. Peneliti akan menganalisis hadis munafik terhadap perilaku hipokrit dalam kontek sosial terkhusus di masyarakat

### **E. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana status dan pemahaman hadis Riwayat ahmad mo 137 ?
2. Bagaimana relevansi hadis tentang perilaku munafik terhadap hipokrit dalam konteks sosial?

### **F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Untuk mengetahui status dan pemahaman ulama tentang hadis orang munafik
- b. Untuk mengetahui relevansi hadis tentang sifat orang munafik terhadap perilaku hipokrit

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yaitu sebagai berikut

- a. Manfaat teoritis
  - 1) Diharapkan penelitian ini bisa memberikan wawasan keilmuan yang lebih mendalam tentang sifat orang munafik dalam perilaku hipokrit sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan oleh peneliti lain
  - 2) Untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Ilmu Hadis fakultas Ushuluddin Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Manfaat Praktis
  - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau pemahaman mengenai hadis tentang sifat orang munafik dalam perilaku serta mengambil hikmah untuk mempertahankan akhlak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhlak terpuji dalam islam sebagaimana yang diajarkan oleh Rosulullah Shalallahu A'laihi Wa Salam

- 2) Diharapkan penelitian ini bisa memberikan kesadaran tentang pentingnya menjaga sifat dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

### Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibuat dalam rangka untuk menguraikan pembahasan masalah yang telah diuraikan atau tertata diatas, penulis menyusun kerangka pembahasan-pembahasan yang sistematis agar pembahasannya lebih terarah dan mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan yang disusun adalah sebagai berikut:

### BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini mencakup latar belakang masalah, penjelasan istilah-istilah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

### BAB II: KAJIAN TEORITIS

Bab kajian teoritis ini berisi penjelasan singkat mengenai teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian, termasuk landasan teori dan penelitian yang relevan (*literature review*).

### BAB III: METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini berisi penjelasan mengenai cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian.

### BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab hasil penelitian dan analisis ini menjelaskan proses takhrij hadis terkait hipokrit serta metode yang digunakan oleh penulis dalam takhrij hadis tersebut. Selanjutnya, penulis menguraikan analisis terhadap jawaban dari rumusan masalah kedua, yaitu analisis hipokrit dalam konteks sosial dari perspektif hadis.

### BAB V: PENUTUP



Bab penutup ini memuat kesimpulan dan saran yang dianggap penting untuk perkembangan dan kelanjutan penelitian yang lebih baik.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Relevansi

###### a. Pengertian Relevansi

Secara harfiah kata relevansi dari kata relevan yang mengandung makna bersangkut paut, berhubungan, dan selaras.<sup>13</sup> Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevansi artinya hubungan, kaitan.<sup>14</sup> Sedangkan kaitan menurut Sukamidanata, relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi. Bisa juga dengan kata lain yaitu menyangkut keterpaduan antar komponen-komponen. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat.<sup>15</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa relevansi adalah hubungan, kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, dalam dunia pendidikan dengan dunia luar yang telah dirancang dengan teratur guna menghadapi perkembangan atau tuntutan hidup yang ada dimasyarakat

###### b. Macam Macam Relevansi

- 1) Relevansi Pendidikan Relevansi pendidikan mengacu pada kesesuaian antara hasil pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Ini mencakup keterkaitan antara kurikulum, metode pengajaran, dan kompetensi lulusan dengan tuntutan perkembangan zaman.<sup>16</sup>
- 2) Relevansi Sosial Relevansi sosial berkaitan dengan kesesuaian antara kebijakan atau program sosial dengan kebutuhan dan

<sup>13</sup> Paus Apartando, Kamus Populer, (Surabaya: PT, Arkola, 1994). Hal. 666

<sup>14</sup> Dapartemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 943

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 150-151

<sup>16</sup> H.A.R Tilaar, *Kaleidoskop Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kompas, 2012), hlm. 45

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan laporan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakteristik masyarakat. Ini mencakup aspek-aspek seperti keadilan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan kohesi sosial.<sup>17</sup>

- 3) Relevansi Ekonomi Relevansi ekonomi merujuk pada keterkaitan antara kebijakan ekonomi, sistem produksi, dan distribusi dengan kebutuhan pasar dan kesejahteraan masyarakat. Ini juga mencakup relevansi antara pendidikan dan keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri.<sup>18</sup>
- 4) Relevansi Budaya Relevansi budaya mengacu pada kesesuaian antara nilai-nilai tradisional dengan perkembangan modernitas. Ini melibatkan proses adaptasi budaya dan pelestarian warisan budaya dalam konteks globalisasi.
- 5) Relevansi Teknologi Relevansi teknologi berkaitan dengan kesesuaian antara perkembangan teknologi dengan kebutuhan dan kapasitas masyarakat. Ini mencakup aspek aksesibilitas, kegunaan, dan dampak sosial dari teknologi.<sup>19</sup>
- 6) Relevansi Lingkungan Relevansi lingkungan mengacu pada keterkaitan antara kebijakan pembangunan dengan kelestarian lingkungan. Ini melibatkan konsep pembangunan berkelanjutan dan keseimbangan ekologis.<sup>20</sup>
- 7) Relevansi Hukum Relevansi hukum berkaitan dengan kesesuaian antara peraturan perundang-undangan dengan realitas sosial dan rasa keadilan masyarakat. Ini mencakup aspek penegakan hukum dan akses terhadap keadilan.<sup>21</sup>
- 8) Relevansi Politik Relevansi politik mengacu pada kesesuaian antara sistem dan kebijakan politik dengan aspirasi dan partisipasi

<sup>17</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 112.

<sup>18</sup> Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Economic Development* (Boston: Pearson, 2015), hlm. 78.

<sup>19</sup> Larry A. Samovar, Richard E. Porter, dan Edwin R. McDaniel, *Communication Between Cultures* (Boston: Wadsworth, 2010), hlm. 134

<sup>20</sup> Emil Salim, *Ratusan Bangsa Merusak Satu Bumi* (Jakarta: Kompas, 2010), hlm. 57.

<sup>21</sup> Satjipto Rahardjo, *Hukum dan Perilaku* (Jakarta: Kompas, 2009), hlm. 23..



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat. Ini melibatkan aspek-aspek seperti representasi politik dan akuntabilitas pemerintahan.<sup>22</sup>

- 9) Relevansi Kesehatan Relevansi kesehatan berkaitan dengan kesesuaian antara sistem dan layanan kesehatan dengan kebutuhan dan karakteristik kesehatan masyarakat. Ini mencakup aspek preventif, kuratif, dan promotif dalam Kesehatan publik.<sup>23</sup>
- 10) Relevansi Agama Relevansi agama mengacu pada keterkaitan antara ajaran dan praktik keagamaan dengan konteks sosial-budaya kontemporer. Ini melibatkan interpretasi dan aktualisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan modern.<sup>24</sup>

## 2. Munafik

### a. Pengertian Munafik

نافق – ينافق **نفاقة** Kata munafik adalah isim fa'il yang berasal dari berarti buat-buat atau pura-pura dan kata masdarnya pula berarti nifaq berarti kepura-puraan yaitu keluar dari keimanan secara diam-diam.<sup>25</sup> Munafik merupakan kata benda dari bahasa arab (nafaqa) yang merujuk pada orang yang berpura-pura, yang secara etimologi berasal dari kata nafaqa. Al-Roghib al-Aspani mengartikan nifaq dengan masuk ke dalam syarah (agama) dari satu pintu dan keluar kepadanya melalui pintu lain<sup>26</sup>

Secara terminologi, munafik adalah seseorang yang menampilkan sesuatu yang tampak benar di hadapan orang lain, meskipun kenyataan batin atau tindakan sebenarnya berbeda. Sikap

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>22</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 45.

<sup>23</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 78.

<sup>24</sup> Nurcholish Madjid, *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 2008), hlm. 102.

<sup>25</sup> Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1548

<sup>26</sup> Khairunnisa, "Munafik Menurut, M Quraisy Sihab, dalam tafsir Al-Misbah dan inflikasinya dalam kehidupan manusia (skripsi, IAIN Bone, Bone 2021).hlm. 50.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau perbuatan seperti ini disebut Nifaq.<sup>27</sup> Munafik adalah individu yang memiliki sifat nifaq. Istilah ini juga bisa dianalogikan dengan kata **nafiqa lil yarbu**, yang menggambarkan tikus yang keluar dari lubang persembunyiannya. Jika dihubungkan, perilaku tikus tersebut sejalan dengan makna kemunafikan.<sup>28</sup>

Al-Qurthubi mendefinisikan bahwa orang-orang munafik telah memperlihatkan kondisi sebenarnya, membuka kedok mereka, dan mengungkapkan kemunafikan mereka. Orang-orang mungkin mengira mereka sebagai muslim yang beriman karena penampilan lahiriah mereka tampak lebih dekat dengan keimanan. Namun, jika diteliti lebih dalam, sebenarnya mereka adalah orang-orang kafir.<sup>29</sup>

Sayyid Qutb menambahkan mereka adalah orang-orang yang tidak berkata jujur. Di dalam hati mereka terdapat Nifaq, yang membuat mereka tidak ikhlas dalam beraqidah.<sup>30</sup> Ibnu Juraij mengatakan bahwasanya orang munafik itu adalah saat berkata tidak sesuai dengan perbuatannya, dan yang disembunyikan tidak seperti yang ditampakkan. Nifak atau pelakunya disebut dengan Munafik merupakan penyakit hati yang sangat berbahaya. Seorang muslim sejati tentu harus berhati-hati dengan penyakit ini, terkadang ia tidak menyadari bahwa ia sendiri termasuk dalam penyakit itu sendiri. Hasbi ash-Shiddieqy menambahkan mereka (orang-orang munafik) memperlihatkan dan menunjukkan iman dengan lisannya, tapi sesungguhnya kufur dalam hatinya<sup>31</sup>

Menurut Ibnu Katsir, munafik adalah orang-orang yang menunjukkan kebaikan secara lahiriah tetapi menyembunyikan

<sup>27</sup> Al-Buraikhan, Pengantar Studi Aqidah Islam,hlm. 201

<sup>28</sup> Husin Ibn Awang, Qamus al-Tulab, Cet. Ke-1. (Kuala Lumpur: Dar al-Fikr 1994), hlm. 1041.

<sup>29</sup> Qurthubi, Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an, alih Bahasa Dodi Rosyadi, dkk, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008). hlm. 667

<sup>30</sup> ayyid Qutb, Tafsir Fi-Zhilalil Qur'an, alih bahasa Anwar Rafiq Shaleh Tamhid dan Syafril Halim, (Jakarta: Rabbani Press, 2001) hlm. 511.

<sup>31</sup> Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 731.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keburukan di dalam hati. Sifat kemunafikan ini memiliki berbagai macam bentuk, ada yang berhubungan dengan aqidah, di mana jenis ini menyebabkan pelakunya masuk ke dalam neraka. Ada juga yang berkaitan dengan perbuatan, dan jenis ini termasuk salah satu dari dosa besar<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa munafik adalah seseorang yang tidak jujur, suka mengingkari janji, serta berkhianat baik dalam keimanan maupun dalam hubungan sosial. Seorang munafik bahkan lebih buruk daripada orang kafir, yang dengan jelas tidak mengakui Allah sebagai Tuhan mereka, sedangkan munafik secara lahiriah mengaku beriman kepada Allah, namun dalam batin mereka tidak mengakuinya. Orang munafik akan selalu merusak agama Allah, meskipun mereka mungkin tidak menyadari apa yang mereka lakukan.

**b. Jenis Jenis Munafik**

**1) Munafik Aqidah**

adalah Ketika seseorang menampakkan keislaman secara lahiriah, tetapi menyembunyikan kekufturan dalam hatinya. Jenis nifaq ini membuat pelakunya keluar dari agama dan menempatkannya di kerak neraka. Allah menggambarkan para pelaku nifaq ini dengan berbagai sifat buruk, seperti kekufturan, ketiadaan iman, mengejek dan mencaci agama serta para pemeluknya, serta cenderung berpihak kepada musuh-musuh Islam dengan bergabung untuk memusuhi Islam. Orang-orang munafik jenis ini selalu ada di setiap zaman, terutama ketika Islam kuat dan mereka tidak bisa menentangnya secara terbuka. Dalam kondisi tersebut, mereka memasuki agama Islam untuk melakukan tipu daya terhadap agama dan umatnya secara tersembunyi, juga untuk mendapatkan keamanan jiwa dan harta mereka dalam masyarakat muslim. Seorang munafik menampilkan

---

<sup>32</sup> SDIT Insan Teladan, Sifat Orang Munafik dalam Al-Qur'an, dalam <https://sditinsanteladan.sch.id/read/39/munafik-part-1-10-sifat-orang-munafik-dalam-al-qur'an>, dikutip pada Rabu, 17 Mei 2023, pukul 17.35 Wib.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keimanannya kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan Hari Akhir, tetapi dalam batinnya mereka menolak dan mendustakan semua itu.<sup>33</sup>

## 2) Munafik Amaliyah

Nifaq ini terjadi ketika seseorang melakukan perbuatan yang menyerupai perilaku orang munafik, namun masih ada iman di dalam hatinya. Jenis nifaq ini tidak membuat pelakunya keluar dari agama, tetapi menjadi jalan yang dapat menuntun kepada kemunafikan yang sebenarnya. Pelakunya berada di antara iman dan nifaq. Jika perilaku nifaq ini semakin banyak dilakukan, maka hal tersebut bisa menjadi penyebab seseorang terjerumus ke dalam kemunafikan yang sesungguhnya.<sup>34</sup>

### c. Ciri Ciri Sifat Munafik

#### 1) berbohong

Baik dalam ajaran agama manapun tidak ada yang membenarkan suatu kebohongan. Begitu juga dengan Islam. Apapun bentuk kebohongan tetaplah kebohongan. Hal ini juga sangat dibenci sesama manusia dan juga Allah. Berkata tidak jujur, atau mengucapkan sesuatu yang tidak seperti kenyataannya dapat merugikan banyak pihak.

Sekali orang melakukan kebohongan maka orang tersebut akan terus berbohong lagi dan lagi. Contohnya ketika seorang anak berbohong pada orang tuanya, mengatakan hanya akan pergi kerumah tetangga namun kenyataannya pergi jauh. Kemudian suatu ketika sang ayah menanyakan alasan si anak lama sekali disana.<sup>35</sup>

#### 2) Ingkar Janji

<sup>33</sup><https://almanhaj.or.id/3164-nifaq-definisi-dan-jenisnya.html> diakes pada 3-3-2025 20.44 WIB

<sup>34</sup> *ibid*

<sup>35</sup> 8 Ciri- ciri Orang Munafik Yang Perlu Diwaspadai – Gramedia Literasi diakses pada tanggal 5-21-2025 pukul 11.44 wib

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sifat munafik lainnya yang juga dibenci Allah yaitu ingkar janji. Orang yang sering ingkar berarti orang tersebut tidak dapat dipegang ucapannya. Hal ini menjadikan orang lain sulit menaruh kepercayaan terhadap orang yang tidak pernah menepati janjinya. Selain itu mengingkari janji juga akan berakibat merugikan orang lain. Janji adalah sumpah yang wajib hukumnya untuk ditepati.<sup>36</sup>

**3) Berkhianat**

Berkhianat adalah sifat tercela lainnya yang masuk kedalam golongan orang-orang munafik. Orang yang berkhaniat ini adalah orang yang melanggar atau menghancurkan kepercayaan yang sudah diberikan padanya. Orang yang senang berkhaniat seperti ini jika diberikan tanggung jawab dan amanat justru akan melakukan hal yang sebaliknya<sup>37</sup>

**4) Manipulatif**

Orang yang manipulatif adalah orang yang penuh tipu daya. Sifat ini sejatinya sangat merugikan orang lain. Orang yang manipulatif cenderung tampak baik di permukaan namun sesungguhnya sangat busuk di dalam. Sifat manipulatif ini adalah sifat yang paling sering digambarkan setan karena sering memutar balikan kenyataan demi mendapatkan apa yang diinginkan.<sup>38</sup>

**5) Bermuka dua**

Orang yang bermuka dua sama artinya dengan orang yang pendiriannya tidak tetap. Maka orang semacam ini akan selalu mengubah perkataannya. Hampir mirip dengan orang yang gemar berkhaniat karena perkataannya tidak dapat dipegang. Seseorang yang bermuka dua juga tergolong kedalam sifat munafik karena merugikan orang lain.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> *ibid*

<sup>37</sup> *ibid*

<sup>38</sup> *Ibid*

<sup>39</sup> *ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**6) Riya'**

Riya' sama artinya dengan sombong dalam konteks ibadah. Seseorang yang beribadah karena pamrih ingin dipuji, ingin dilihat sebagai seorang yang baik, merasa tinggi hati karena telah melakukan suatu kebaikan adalah orang yang Riya'. Orang yang riya' cenderung melakukan hal baik hanya didepan orang lain saja, karena tujuannya adalah ingin dipuji.

**7) Membuat kerusakan dibumi**

Merusak bumi atau menyebabkan kerusakan lingkungan adalah perbuatan tercela yang sering dilakukan oleh orang-orang munafik. Melakukan sesuatu yang buruk yang berimbang pada kerusakan dan pencemaran lingkungan akan merugikan banyak orang yang berada di lingkungan tersebut.<sup>40</sup>

**8) Bangga terhadap dosanya sendiri**

Perilaku munafik lainnya yaitu seseorang yang dengan bangga melakukan dosa. Dalam agama Islam membanggakan diri atau menyombongkan diri dalam bentuk hal baik pun tidak diperbolehkan. Apalagi jika seseorang yang justru bangga akan dosa yang telah dia perbuat. Orang seperti ini adalah orang yang disukai setan dan dibenci Allah dan sesama manusia.<sup>41</sup>

**3. Hipokrit****a. Pengertian Hipokrit**

Hipokrit menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ialah munafik, orang yang suka berpura-pura.<sup>42</sup> Menurut Zuhri orang yang memiliki karakteristik yang sombong, licik ahli strategi dan hipokrit atau munafik. Tindakan tersebut dapat memperkeruh informasi dan

---

<sup>40</sup> *ibid*

<sup>41</sup> *ibid*

<sup>42</sup> Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia),(Jakarta: Balai Pustaka,1989),309.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebuah kerusuhan informasi bila di ambil atau digunakan akan mengakibatkan penyesalan dalam pengambilan sebuah keputusan.<sup>43</sup>

Menurut Julie, antonim dari hipokrit adalah integritas, yaitu suatu konsep yang menghargai nilai-nilai dan prinsip-prinsip luhur. Integritas melibatkan keteguhan dan etika yang menjunjung tinggi keluhuran serta kejujuran dalam diri seseorang. Orang yang berintegritas tidak memiliki banyak wajah (tidak bersikap hipokrit), melainkan memiliki kepribadian yang khas yang secara alami dipenuhi dengan etika dan moral, sehingga mendorong rasa tanggung jawab yang tinggi.<sup>44</sup>

Sebagian besar dari mereka yang bermuka dua (hipokrit) hampir serupa dengan orang-orang munafik, yang mengaku beriman di hadapan orang lain, namun ketika kembali kepada kelompoknya, mereka menyatakan bahwa mereka sama seperti yang lain. Pada dasarnya, mereka hanya berpura-pura kepada diri mereka sendiri. Orang-orang seperti ini jauh lebih berbahaya daripada mereka yang secara terang-terangan mengakui kekufurannya.<sup>45</sup>

### b. Bentuk Bentuk Hipokrit

#### 1) Ketidaksesuaian Langsung (Direct Inconsistency)

Ketidaksesuaian langsung merujuk pada situasi di mana seseorang menyatakan atau meyakini suatu prinsip tertentu tetapi tidak mengamalkannya dalam Tindakan sehari-hari. Ini sering kali melibatkan konflik antara perkataan dan perbuatan, di mana kata-kata yang diucapkan bertentangan dengan tindakan yang dilakukan. Contoh yang sering ditemui adalah ketika seseorang berbicara tentang pentingnya kejujuran, mengajarkan kepada orang lain untuk selalu jujur, namun pada saat yang sama ia sendiri terlibat dalam

<sup>43</sup> Darti Djurhani dkk, Imanensi, Jurnal Ekonomi, Manrjemen dan Akutansi Islam, vol2, no 2, September 2017, 11.

<sup>44</sup> Dwi Prawani, Jefri Diansyah, Memahami Sebuah Konsep Integrasi, Jurnal STIE Semarang, Vol5,No3.Eddisi Oktober 2013.3-4

<sup>45</sup> Jani Ari, Hizbullah dan Hizbussyaithan Dalam A-Qur'an, An-Nida',Jurnal Pemikiran Islam,vol.39.no.1. Januari-Juni, 2014.147.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebohongan, baik dalam skala kecil maupun besar. Ini menunjukkan bahwa ada ketidakkonsistenan antara apa yang diyakininya dan bagaimana dia bertindak dalam kehidupan nyata. Ketidaksesuaian seperti ini sering kali merusak kepercayaan orang lain, terutama mereka yang mengandalkan kejujuran dan konsistensi dari seseorang tersebut.<sup>46</sup>

**2) Kepura-puraan (Pretence)**

Kepura-puraan adalah bentuk ketidaktulusan yang disengaja, di mana seseorang dengan sengaja berusaha menampilkan citra atau karakter yang tidak sesuai dengan realitas dirinya. Dalam konteks ini, kepura-puraan dilakukan untuk memperoleh keuntungan pribadi, seperti status sosial, penerimaan dari orang lain, atau untuk mencapai tujuan tertentu. Orang yang berpura-pura sering menunjukkan perilaku yang berbeda di hadapan sosial dibandingkan dengan saat ia berada di ruang pribadi. Misalnya, seseorang yang tampil religius di depan umum, berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, dan selalu menunjukkan penampilan yang sesuai dengan nilai-nilai agama, tetapi dalam kesehariannya saat tidak dilihat orang lain, ia mungkin melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama tersebut. Kepura-puraan ini dapat menyebabkan keretakan dalam hubungan sosial ketika orang lain mengetahui sifat asli individu tersebut.<sup>47</sup>

**3) Menyalahkan Orang Lain (Blame)**

Menyalahkan orang lain atau menilai tindakan orang lain secara negatif sering kali merupakan refleksi dari ketidakmampuan seseorang untuk melihat kekurangannya sendiri. Dalam bentuk ini, seseorang sering menunjukkan sikap kritis terhadap kesalahan atau kekurangan orang lain, padahal dia sendiri melakukan hal yang sama. Misalnya, seseorang yang selalu menegur teman-temannya karena datang terlambat ke pertemuan, tetapi dia sendiri sering kali tidak

<sup>46</sup> Asymmetries in perceptions of self and others' hypocrisy: Rethinking the meaning and perception of the construct - PubMed diakses pada tanggal 3-3 2025 pukul 2:41 WIB

<sup>47</sup> Ibid

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tepat waktu. Ini merupakan bentuk hipokrisi yang umum, di mana seseorang memiliki standar ganda: satu standar untuk dirinya sendiri dan standar lain yang lebih ketat untuk orang lain. Fenomena ini biasanya disebabkan oleh kurangnya introspeksi dan kecenderungan untuk melihat kelemahan orang lain lebih jelas dibandingkan dengan kelemahan diri sendiri. Sikap ini bisa menimbulkan ketegangan dalam hubungan sosial karena orang lain merasa tidak adil diperlakukan seperti itu.<sup>48</sup>

#### 4) Kepuasan Diri (Complacency)

Kepuasan diri atau complacency mengacu pada perasaan bangga yang berlebihan atas kepatuhan terhadap nilai-nilai atau aturan tertentu, tanpa menyadari adanya ketidakkonsistenan dalam perilaku diri. Orang yang mengalami kepuasan diri sering kali merasa dirinya lebih baik atau lebih bermoral daripada orang lain karena ia mengikuti nilai-nilai tertentu, tetapi gagal untuk menyadari bahwa dalam tindakan sehari-hari, perilakunya tidak sepenuhnya sejalan dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya, seseorang yang merasa dirinya sangat dermawan karena ia memberikan bantuan atau sumbangsih, namun sebenarnya ia hanya melakukannya ketika ada orang lain yang melihat atau untuk mendapatkan pujian. Pada dasarnya, orang tersebut tidak benar-benar berbuat baik karena dorongan hati, melainkan karena ingin meningkatkan citra dirinya di mata orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa motivasinya tidak tulus, meskipun secara lahiriah ia tampak berbuat baik.<sup>49</sup>

### 4. Konteks Sosial

#### a. Pengertian Konteks Sosial

Konteks sosial merujuk pada situasi yang timbul dari interaksi antar anggota masyarakat dalam suatu budaya dan masyarakat tertentu. Dalam konteks ini, terdapat dua jenis utama: konteks kultural dan

---

<sup>48</sup> *ibid*

<sup>49</sup> *ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konteks situasi. Konteks kultural mencakup sistem nilai dan norma yang mewakili keyakinan dalam budaya tertentu. Nilai-nilai ini mencakup apa yang dianggap benar atau salah, baik atau buruk, serta mencakup ideologi yang mengatur tata sosial secara umum dalam budaya tersebut. Di sisi lain, norma adalah implementasi dari sistem nilai dalam bentuk aturan yang mengatur perilaku sosial, menentukan apa yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh anggota masyarakat dalam interaksi sosial mereka.<sup>50</sup>

Konteks situasi merujuk pada lingkungan langsung di mana konteks digunakan. Konteks situasi memiliki pengaruh langsung terhadap register, yaitu ragam atau gaya ekspresi bahasa, yang terdiri dari tiga aspek utama: field (medan), tenor (pelibat), dan mode (moda). Ketiga aspek ini bekerja bersama-sama untuk membentuk suatu konfigurasi kontekstual atau konfigurasi makna. Konfigurasi ini menentukan bentuk ekspresi bahasa, gaya bahasa, dan makna keseluruhan dari sebuah teks, yang pada akhirnya menentukan register yang digunakan untuk merealisasikan proses sosial dalam teks tersebut.<sup>51</sup>

**Penelitian Relevan**

1. Penelitian ilmiah yang berupa skripsi dengan judul **Hipokrit Menurut Ajaran Islam (Studi Hadis Sunan Abu Daud Tentang Orang Bermuka Dua No Indeks 4873 ) (UIN Sunan Ampel Surabaya) tahun 2019**<sup>52</sup> dari Dewanti Nur Cahyanti membahas status hadis yang berkaitan dengan sifat hipokrit dan bagaimana hadis tersebut diimplikasikan dalam kehidupan sosial. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada objek kajian yang sama-sama membahas perilaku hipokrit dalam perspektif hadis. Adapun

<sup>50</sup>. Rehulina Juniarti BR. Sembiring, Pranowo, dkk, *Pengembangan Buku Ajar Konteks Situasi dan Sosial dalam Pragmatik Edukasi*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Volume 18 Tahun 2018, hlm 248.

<sup>51</sup>. Tri Wiratno, Riyadi Santosa, *Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial*, <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1> Diakses pada tanggal 30-06-2024 pukul 14:55.

<sup>52</sup>Dewanti Nur Cahyanti, Hipokrit Menurut Ajaran Islam (Studi Hadis Sunan Abu Daud Tentang Orang Bermuka Dua No Indeks 4873 ) (UIN Sunan Ampel Surabaya) tahun 2019.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

perbedaannya terletak pada hadis yang digunakan serta pendekatannya; Dewanti lebih fokus pada studi takhrij dan pemahaman satu hadis secara spesifik, sedangkan penelitian ini menggunakan hadis yang berbeda dengan pendekatan perilaku hipokrit dalam kaitannya dengan konteks sosial yang lebih luas.

2. Penelitian ilmiah yang berupa skripsi dengan judul **KARAKTERISTIK ORANG-ORANG MUNAFIK DALAM AL-QU'RAN (Menurut Tafsir Ibnu Katsir QS, An-Nisa 142 & At-Taubah 67) tahun 2022**<sup>53</sup> dari Busyairi Majidi membahas sifat-sifat kemunafikan dalam perspektif Al-Qur'an dan tafsir klasik, serta solusi spiritual untuk menghidupkan hati orang-orang munafik. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas perilaku munafik sebagai bentuk ketidaksesuaian antara lahir dan batin. Namun, perbedaannya terletak pada sumber dan pendekatan: Busyairi menggunakan pendekatan tafsir Al-Qur'an secara teologis, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada hadis Nabi dan lebih menyoroti perilaku hipokrit dalam konteks sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Penelitian ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **HIPOKRIT DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Tematik Terhadap Fenomena Sosial Masa Kini Menurut Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka (w. 1981 M)**<sup>54</sup> dari Hanna Nurlatifah membahas konsep hipokrit dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tematik berdasarkan penafsiran Buya Hamka terhadap fenomena sosial kontemporer. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas perilaku hipokrit sebagai masalah moral dalam kehidupan sosial. Namun, perbedaannya terletak pada sumber primer dan pendekatan; penelitian Hanna berlandaskan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan tafsir modern, sedangkan

---

<sup>53</sup> Busyairi Majidi, *KARAKTERISTIK ORANG-ORANG MUNAFIK DALAM AL-QU'RAN (Menurut Tafsir Ibnu Katsir QS, An-Nisa 142 & At-Taubah 67)*( UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MATARAM 2022).

<sup>54</sup> Hanna Nurlatifah, *HIPOKRIT DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Tematik Terhadap Fenomena Sosial Masa Kini Menurut Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka (w. 1981 M)*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

penelitian ini menitikberatkan pada hadis-hadis Nabi SAW sebagai pijakan utama dalam memahami dan menganalisis fenomena hipokrit dalam masyarakat.

4. Penelitian ilmiah yang berupa skripsi, dengan judul **Karakteristik Kaum Munafik dalam Al-Qur'an Surat Al-Munafiqun: Studi Komparatif antara Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Mishbah**<sup>55</sup> dari Ari Putra Arta membahas sifat-sifat kaum munafik sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Munafiqun, serta membandingkan penafsiran klasik dan modern melalui dua tafsir besar. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada objek bahasan tentang kemunafikan sebagai bentuk penyimpangan moral dan sosial. Namun, perbedaannya terletak pada sumber dan metode; penelitian Ari berfokus pada Al-Qur'an dan pendekatan tafsir komparatif, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada hadis-hadis Nabi SAW dan menganalisis perilaku hipokrit dalam konteks sosial berdasarkan sabda Rasulullah.
5. Penelitian ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **Munafik dalam Al-Qur'an (Telaah Tafsir Al-Azhar)**<sup>56</sup> dari Fajar Setiawan membahas karakteristik orang munafik dalam Al-Qur'an dengan merujuk pada tafsir Buya Hamka, serta mengaitkannya dengan fenomena ketidakstabilitan dalam masyarakat. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan mengenai perilaku munafik sebagai masalah moral yang berdampak sosial. Namun, perbedaannya terletak pada sumber dan pendekatan yang digunakan; penelitian Fajar berlandaskan pada ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan tafsir kontemporer, sementara penelitian ini menggunakan hadis-hadis Nabi SAW sebagai sumber utama untuk mengkaji perilaku hipokrit dalam konteks sosial.
6. Penelitian ilmiah yang berbentuk jurnal dengan judul **Hipokrit Indonesia?Sebuah Kajian Perbandingan Sifat Manusia Indonesia**

<sup>55</sup> Ari Putra Arta, Karakteristik Kaum Munafik dalam Al-Qur'an Surat Al-Munafiqun: Studi Komparatif antara Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Mishbah.

<sup>56</sup> Fajar Setiawan Munafik dalam Al-Qur'an (Telaah Tafsir Al-Azhar).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**Terhadap Keagamaan**<sup>57</sup> dari Fadhilah Sabrina,Umi Miftachur Rohmah, Fisca Dwiyanti,Amanda Novia Anwar,Ade Suryanda menganalisis fenomena hipokrisi dalam masyarakat Indonesia dengan pendekatan sosial dan keagamaan secara umum. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas perilaku hipokrit sebagai masalah moral yang relevan dalam kehidupan sosial. Adapun perbedaannya terletak pada sumber dan fokus kajian; penelitian tersebut meninjau hipokrisi dari perspektif kondisi sosial masyarakat Indonesia secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji perilaku hipokrit berdasarkan hadis-hadis Nabi SAW dalam konteks sosial keagamaan.

7. Penelitian ilmiah yang berbentuk jurnal dengan judul **Hipokrit sebagai ide penciptaan karya seni Lukis**<sup>58</sup> dari Mario Viani membahas bagaimana sifat hipokrit dijadikan inspirasi dalam penciptaan karya seni rupa, khususnya lukisan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tema hipokrit sebagai objek kajian utama. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan dan sudut pandang yang digunakan; penelitian Mario menggunakan pendekatan seni dan estetika, sementara penelitian ini mengkaji perilaku hipokrit melalui pendekatan keislaman berbasis hadis-hadis Nabi SAW dalam konteks sosial
8. Penelitian ilmiah yang berbentuk jurnal dari dengan judul **Konstruksi Makna Hipokrit pada Lagu Spine Breaker Karya BTS Volume 10, Nomor 2, Oktober 2022**<sup>59</sup> Koesworo Setiawan, Nabilah Fitria Anisa Said mengkaji makna hipokrit dalam lirik lagu dengan pendekatan analisis semiotik dan budaya populer. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas topik hipokrit sebagai bentuk perilaku yang bermasalah secara sosial. Namun, perbedaannya terletak pada objek dan pendekatan kajian; penelitian tersebut berfokus pada representasi hipokrisi

<sup>57</sup> Fadhilah Sabrina dkk Hipokrit Indonesia?Sebuah Kajian Perbandingan Sifat Manusia Indonesia Terhadap Keagamaan.

<sup>58</sup> Mario Viani, Hipokrit sebagai ide penciptaan karya seni Lukis.

<sup>59</sup> Koesworo Setiawan Konstruksi Makna Hipokrit pada Lagu Spine Breaker Karya BTS Volume 10, Nomor 2, Oktober 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam karya musik modern, sementara penelitian ini mengupas perilaku hipokrit berdasarkan hadis-hadis Nabi SAW dalam konteks sosial

9. Penelitian ilmiah yang berbentuk jurnal dari dengan judul **Tindakan Hipokrit Terhadap Kondom dalam Dinamika Hubungan Sosial (Studi Kualitatif Pada Masyarakat Kota Makassar)**<sup>60</sup> Andi Agustang , Adam Badwi, Andi Tenri Pada Agustang, Rusman Rasyid membahas perilaku hipokrit masyarakat dalam menyikapi isu kondom melalui pendekatan sosiologis dan studi lapangan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat perilaku hipokrit dalam kehidupan sosial. Namun, perbedaannya terletak pada objek kajian dan sumber rujukan; penelitian mereka mengkaji hipokrit dari perspektif fenomena sosial modern, sedangkan penelitian ini menelaah perilaku hipokrit berdasarkan hadis Nabi SAW dalam konteks sosial
10. Penelitian ilmiah yang berbentuk jurnal dari dengan judul **Introspeksi Sifat Munafik Perspektif Hadis**<sup>61</sup> Siti Vania Nuraida, Reza Pahlevi Dalimunthe, Agus Suyadi Raharusun membahas pentingnya melakukan introspeksi diri terhadap gejala kemunafikan sebagaimana dijelaskan dalam hadis-hadis Nabi. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan hadis sebagai sumber utama dan membahas topik munafik atau hipokrit. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan dan fokus kajian; penelitian tersebut menekankan aspek introspektif dan pembentukan kesadaran diri terhadap sifat munafik, sementara penelitian ini lebih fokus mengkaji perilaku hipokrit dalam konteks sosial

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>60</sup> Andi Agustang dkk, Tindakan Hipokrit Terhadap Kondom dalam Dinamika Hubungan Sosial (Studi Kualitatif Pada Masyarakat Kota Makassar).

<sup>61</sup> Siti Vania Nuraida dkk, Introspeksi Sifat Munafik Perspektif Hadis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode riset kepustakaan (*library research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.<sup>62</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisis data tentang Hipokrit. Metode kualitatif didefinisikan oleh Creswell sebagai suatu pendekatan di mana peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai data yang berupa kata atau teks untuk kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.<sup>63</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>64</sup>

#### B. Metode Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial yang diteliti, dalam hal ini adalah perilaku hipokrit dalam konteks sosial dari perspektif hadis. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, interpretasi, dan pemahaman terhadap konteks, bukan sekadar angka atau data statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif

<sup>62</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: BumiAksara, 2015), hlm. 82.

<sup>63</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 7.

<sup>64</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harfa Creative, 2023), hlm. 34.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam pengalaman manusia dan fenomena sosial<sup>65</sup>.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menelaah teks-teks hadis secara mendalam, memerhatikan konteks sosial, historis, serta relevansi pesan moral yang terkandung. Dengan metode ini, peneliti dapat menggali bagaimana perilaku hipokrit dijelaskan, dianalisis, dan dikritisai dalam hadis Nabi Muhammad. Analisis yang dilakukan tidak berhenti pada makna literal, tetapi juga memperhatikan makna implisit yang terkandung di dalam matan hadis<sup>66</sup>.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan maudhu'i (tematik). Pendekatan maudhu'i atau tematik adalah metode mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan tema tertentu, kemudian dikaji secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif<sup>67</sup>. Dalam penelitian ini, tema yang diangkat adalah sifat munafik dan perilaku hipokrit. Pendekatan ini sangat relevan untuk memadukan berbagai riwayat hadis sehingga diperoleh kesimpulan yang utuh dan integratif tentang satu topik .

Pendekatan tematik juga membantu peneliti dalam menyusun pemahaman sistematis, mulai dari penentuan tema, pengumpulan hadis-hadis terkait, melakukan takhrij (penelusuran sanad dan matan), hingga menganalisis kandungan pesan moralnya. Dengan cara ini, setiap hadis yang memiliki relevansi dengan tema hipokrit tidak hanya dijelaskan secara individual, tetapi juga dikaitkan dan dibandingkan untuk memperkuat pemahaman .

Peneliti juga menggunakan pendekatan al-jarh wa ta'dil dalam menganalisis sanad hadis. Pendekatan ini digunakan untuk menilai keadilan dan kredibilitas perawi hadis, serta mendeteksi kemungkinan adanya kecacatan (jarh) atau kelebihan (ta'dil) yang dapat memengaruhi kualitas

<sup>65</sup> J. W. Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, (California: Sage Publications, 2014), hlm. 4.

<sup>66</sup> Ali, Nizar, Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan, (Yogyakarta: Center for Education Studies and Development \[CESaD\], 2001), hlm. 52.

<sup>67</sup> Mahmud Thahhan, Ilmu Hadis Praktis, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2010), hlm. 109.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadis. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memastikan keotentikan hadis yang dijadikan rujukan dalam pembahasan perilaku hipokrit<sup>68</sup>.

Selain pendekatan sanad, peneliti menerapkan pendekatan matan, yang bertujuan untuk memahami kandungan teks hadis secara mendalam. Pendekatan ini melibatkan analisis bahasa (lughawi), konteks sosial dan historis, serta relevansinya terhadap kondisi umat Islam masa kini. Dengan pendekatan matan, makna yang terkandung dalam setiap kalimat hadis dapat diuraikan secara lebih rinci, sehingga menghasilkan interpretasi yang sesuai dengan nilai moral Islam .

Pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan metode tematik dan kritik sanad-matan ini sangat sesuai untuk menggali pesan-pesan moral dalam hadis. Pendekatan ini tidak hanya memotret fenomena hipokrit sebagai gejala sosial, tetapi juga mengaitkannya dengan ajaran etika Islam, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah sekaligus praktis bagi pembinaan akhlak masyarakat Muslim<sup>69</sup>.

Dengan demikian, penggunaan beberapa pendekatan secara integratif dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif, mendalam, serta bernilai akademis tinggi. Pendekatan ini membantu menjawab rumusan masalah penelitian secara tuntas dan memberikan gambaran utuh tentang bagaimana hadis Nabi memandang dan mengevaluasi perilaku hipokrit dalam konteks sosial.

### C Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut ini rincian sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut:

1. Sumber data primer. Adapun sumber data primer yang menjadi bahan acuan dalam penelitian ini adalah kitab Musnad Ahmad

<sup>68</sup> Suryadilaga, M. Alfatih, Aplikasi Penelitian Hadis, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 99.

<sup>69</sup> 5. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R\&D, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sumber data sekunder. Adapun sumber data sekunder yang menjadi bahan acuan dalam penelitian adalah buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, serta sumber-sumber lainnya yang terkait dengan tema penelitian yang sedang diteliti

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dengan metode pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan pencapaian masalah yang valid dan terpercaya yang akhirnya akan memungkinkan generalisasi yang objektif.<sup>70</sup>

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menelaah literatur dan bahan pustaka yang relevan terhadap masalah yang diteliti baik dari buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, dan data lainnya yang terkait tentang sifat orang-orang munafik terhadap perilaku hipokrit. Pengumpulan dokumen tersebut dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut :

##### 1. Pencarian hadis yang terkait

Dalam pencarian hadis, penulis mulanya melacak sebuah hadis yang ingin dicari dengan mencari di internet hadis-hadis munafik lalu mengambil hadis yang penulis rasa berkaitan dengan penelitian yang ditulis, kemudian menetapkan permasalahan yang akan dibahas yakni tentang sifat orang munafik terhadap perilaku hipokrit

##### 2. Takhrij hadis

*Takhrij al-hadis* adalah penjelasan keberadaan sebuah hadis dalam berbagai referensi hadis utama dan penjelasan tentang otentitas dan validitasnya. Melacak dan mendata hadis yang terkait dengan tema pembahasan, baik secara lafaz atau makna dengan melakukan takhrij hadis. Adapun takhrij Hadis adalah menunjukkan dimana asal-usul suatu Hadis di dalam sumber aslinya yang meriwayatkan Hadis tersebut beserta

---

<sup>70</sup> Benny S. Pasaribu, Dkk. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, ( Banten; Media Edu Pustaka, 2022 ), Cet. 1, hlm. 98.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sanad, kemudian menjelaskan status hadis tersebut bila dibutuhkan. Sebenarnya takhrij hadis adalah suatu usaha menggali hadis dari sumber aslinya.

Dengan teknik ini peneliti dapat mengumpulkan berbagai referensi teori tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan dan penelitian ini.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>71</sup>

Dalam menganalisis data, penulis melakukan kritik hadis dengan dua kategori, yaitu: analisis sanad dan analisis matan hadis. Berkaitan dengan ini, penulis menggunakan metode takhrij hadis. Dalam menganalisis sanad, penulis menggunakan pendekatan *al-jarh wa ta'dil*, yaitu suatu materi pembahasan dari cabang ilmu hadis yang membahas cacat atau adilnya seorang yang meriwayatkan hadis yang berpengaruh besar terhadap klaisifikasi hadis.

Kemudian penulis melakukan kritik pada matan hadis. Dalam kritik matan ini penulis menggunakan berbagai pendekatan, yang bertujuan untuk menganalisa hadis-hadis nabi SAW, diantaranya adalah :

1. Pendekatan bahasa ( teks ), yaitu pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui arti, maksud dan pemahaman matan hadis yang diteliti. Yang nantinya akan men-syarah hadis yang peneliti bahas.
2. Tinjauan konteks hadis dengan sifat orang munafik dengan memperhatikan dan mengkaji keterkaitannya dengan perilaku hipokrit

Selanjutnya setelah mengumpulkan data, penulis menganalisisnya dengan menggunakan metode kajian hadits tematik, atau dikenal dengan metode maudhu'i. Studi hadis maudhu'i adalah

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2009), hlm. 224.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dengan satu topik atau satu tema kemudian disusun sesuai dengan asbab al-wurud dan pemahamannya yang disertai dengan penjelasan, pengungkapan dan penafsiran tentang masalah tertentu. Dalam kaitannya, pemahaman hadis dengan pendekatan tematik (*maudhu'i*) adalah memahami makna dan menangkap maksud yang terkandung di dalam hadis dengan cara mempelajari hadis-hadis yang terkait dalam tema pembicaraan yang sama dan memperhatikan korelasi masing-masingnya sehingga didapatkan pemahaman yang utuh.<sup>72</sup>

Adapun langkah-langkah analisis data dalam pengkajian hadis dengan metode tematik adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema atau masalah yang akan dibahas, yaitu tentang sifat orang munafik terhadap perilaku hipokrit
2. Menghimpun atau mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dalam satu tema, baik secara lafal maupun secara makna melalui kegiatan takhrij al-hadis tema dengan kitab *Miftah Kunuz as-Sunnah*, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadits an-Nabawi dan Jami' ash-Shagir*, serta untuk memperkaya pencarian hadis penulis menggunakan metode digital yaitu dalam bentuk CD-ROM al-Maktabah Syamilah, aplikasi Ensiklopedi Hadis – Kitab 9 Imam dan Jami' Khadim AlHaramain.
3. Membuat I'tibar sanad atau kerangka sanad dari hadis yang terkait
4. Melakukan kategorisasi berdasarkan kandungan hadis dengan memperhatikan kemungkinan perbedaan peristiwa wurud-nya hadis (jika ada) dengan perbedaan periyawatan hadis.
5. Membandingkan berbagai syarah hadis yang berkaitan sifat orang munafik dalam perilaku hipokrit dengan Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis atau ayat-ayat pendukung.
6. Menyusun hasil penelitian menurut kerangka besar konsep.

---

<sup>72</sup> Maulana Ira, "Studi Hadis Tematik", hlm. 205.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
  - b. Pengutipan tidak mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

7. Analis dengan menggunakan dasar argumentasi ilmiah.<sup>73</sup>
8. Menarik kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

### **E. Metode Syarah Hadis**

Seiring berjalannya waktu, ilmu hadis serta kajian-kajian yang berkaitan dengannya berkembang. Maka dari itu, umat Islam diharuskan untuk dapat memahami hadis dengan baik dan mendekati kebenaran.<sup>74</sup>

1. Metode Tahlili (Analitis)

Tahlili berasal dari bahasa Arab *hallala yuhallilu tahlil* yang berarti menguraikan atau menganalisis.<sup>75</sup> Metode Tahlili yaitu menjelaskan makna hadis secara berurutan.<sup>76</sup> Metode ini seringkali diawali dengan pemaparan berurutan setiap baris dan hadis.

2. Metode Ijmal (Global)

Metode ini memberikan penjelasan yang lebih singkat dan umum terhadap hadis, tanpa analisis yang terlalu mendalam. Penjelasannya langsung dan tidak melibatkan perbandingan atau detail yang mendalam.<sup>77</sup>

3. Metode Muqarin (Perbandingan)

Metode Muqarin adalah metode memahami hadis dengan cara membandingkan hadis satu dengan yang lain dan mengevaluasi perspektif para ulama. Metode Muqarin merupakan salah satu cara untuk memahami hadis.<sup>78</sup>

4. Metode Maudu'I (Tematic)

Metode Maudu'I merupakan metode dalam menafsirkan hadis yang memiliki kesamaan tema atau pokok bahasan.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini,

<sup>73</sup> NilaSari, *Pengantar Studi Hadits Tematik*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2020), hlm. 4.

<sup>74</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis*, cet. 1 (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 18.

<sup>75</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, cet. 1 (Surabaya: Progressif, 1984), hlm. 291.

<sup>76</sup> Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 141.

<sup>77</sup> Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan*, (Yogyakarta: Center for Education Studies and Deployment [CESaD] YPI al-Rahmah, 2001), hlm. 42.

<sup>78</sup> *Ibid.*, hlm. 46-47.

<sup>79</sup> Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, ..., hlm. 141.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

penulis mencantumkan metode syarah hadis yang pertama, yaitu metode tahlili



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di paparkan di atas , dapat di ambil kesimpulan ,sebagai berikut :

1. Status hadis Riwayat Ahmad no 137 Setelah melakukan penelitian yang cukup mendalam terhadap hadis tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa hadis di atas merupakan hadis marfu karena sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW. Hadis ini merupakan hadis ahad dengan tingkatan Gharib, lantaran tidak adanya jalur sanad yang lain yang menjadi syahid atau muttabi'. Hadis ini dinilai hasan dan dapat dijadikan sebagai hujjah  
Pemahaman hadis Riwayat imam Ahmad yang dimaksud dengan orang munafik yang pandai berbicara adalah seseorang yang lisannya penuh dengan ilmu, namun hatinya kosong dari iman. Ia bisa menyampaikan kebenaran dengan begitu indah, namun sejatinya tidak meyakini apa yang ia ucapkan. Lebih dari itu, ia bahkan menjadikan agama dan ilmu sebagai alat untuk mencapai ambisi pribadi. Dengan bahasa yang manis, ia menutupi kebusukan niatnya, sehingga tidak mudah dikenali oleh orang awam.
2. Relevansi Hadis munafik terhadap perilaku hipokrit dalam konteks sosial memiliki relevansi yang sangat kuat terhadap fenomena hipokrit dalam konteks sosial masa kini. Hadis Nabi yang menyebutkan bahwa “yang paling beliau khawatirkan adalah seorang munafik yang pandai bersilat lidah” menunjukkan bahwa bahaya kemunafikan bukan hanya terletak pada keyakinan batin, tetapi juga pada perilaku lahiriah yang manipulatif dan menipu. Dalam kehidupan sosial modern, perilaku hipokrit banyak terlihat dalam bentuk pencitraan, kepura-puraan, dan ketidaksesuaian antara ucapan dan tindakan. Individu yang menampilkan kesalahan secara lahiriah namun menyembunyikan niat buruk dapat merusak struktur sosial, menimbulkan krisis kepercayaan, dan menghancurkan nilai-nilai

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

integritas. Oleh karena itu, hadis tersebut tidak hanya memiliki nilai teologis, tetapi juga menjadi peringatan sosial agar umat Islam mewaspadai dan menjauhi bentuk kemunafikan yang terselubung dalam bentuk hipokrit sosial.

**B. Saran**

1. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu, bisa dilanjutkan dengan mengkaji dampak atau akibat yang ditimbulkan dari perilaku hipokrit terhadap diri sendiri terutama seperti kecemasan, stres sosial, hingga gangguan identitas, serta sejauh mana hal tersebut memengaruhi kesejahteraan psikologis individu dalam kehidupan bermasyarakat
2. Saran untuk Lembaga yaitu, diharapkan dapat memberikan edukasi dan pembinaan karakter kepada masyarakat, khususnya melalui program keagamaan dan sosial, guna meningkatkan kesadaran tentang bahaya sifat hipokrit dalam kehidupan sehari-hari serta mendorong terbentuknya budaya jujur, terbuka, dan berintegritas dalam lingkungan sosial maupun keagamaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Hanbal. *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1995.
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan*. Yogyakarta: Center for Education Studies and Development (CESaD), 2001.
- Amal, Taufik Adnan. *Reformasi Paradigma Pemikiran Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998.
- Ari, Jani. "Hizbullah dan Hizbussyaithan Dalam Al-Qur'an." *An-Nida: Jurnal Pemikiran Islam* vol. 39, no. 1, Januari-Juni 2014.
- Asqalani, Ihnu Hajar Al-. *Tahzib At-Tahzib*. India: Dairati Al-Ma'rif Al Nizhamiyah, 1908.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1985.
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Cahyanti, Dewanti Nur. "Hipokrit Menurut Ajaran Islam (Studi Hadis Sunan Abu Daud Tentang Orang Bermuka Dua No Indeks 4873)." Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Darti Djurhani, dkk. "Imanensi." *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam*, vol. 2, no. 2, September 2017.
- Devi, Aulia Diana. "Studi Kritik Matan." *Al Dzikra: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Ilmu Hadis*, vol. 14, no. 2, Desember 2020.
- Fadhilah Sabrina, dkk. *Hipokrit Indonesia? Sebuah Kajian Perbandingan Sifat Manusia Indonesia Terhadap Keagamaan*.
- Ghazali, Abu Hamid al-. *Ihya' 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, tanpa tahun.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hajar, Ibnu. *Tahzib at-Tahzib*. India: Dar al-Ma'rifah, 1908.
- Hasbi ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Hidayat, Komaruddin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan*. Jakarta: Paramadina, 2016.
- Ifé, Jim dan Frank Tesoriero. *Community Development: Alternatif Pengembangan*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Masyarakat di Era Globalisasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ihsan, Fajar Setiawan. *Munafik dalam Al-Qur'an (Telaah Tafsir Al-Azhar)*.
- Jenkins, Henry. *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. New York: NYU Press, 2006.
- Khon, Abdul Majid. *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Madjid, Nurcholish. *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan, 2008.
- Majidi, Busyairi. *Karakteristik Orang-Orang Munafik Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Ibnu Katsir QS An-Nisa 142 & At-Taubah 67*. Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Nawawi, Yahya bin Syaraf. *Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1995.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Pasaribu, Benny S., dkk. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Banten: Media Edu Pustaka, 2022.
- Qaradawi, Yusuf. *Akhlaq Muslim*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi-Zhilalil Qur'an*. Terj. Anwar Rafiq Shaleh Tamhid dan Syafril Halim. Jakarta: Rabbani Press, 2001.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Rahardjo, Satjipto. *Hukum dan Perilaku*. Jakarta: Kompas, 2009.
- Salim, Emil. *Ratusan Bangsa Merusak Satu Bumi*. Jakarta: Kompas, 2010.
- Sembiring, Rehulina Juniarti BR, dan Pranowo, dkk. "Pengembangan Buku Ajar Konteks Situasi dan Sosial dalam Pragmatik Edukasional." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol. 18, 2018.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Aplikasi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Todaro, Michael P., dan Stephen C. Smith. *Economic Development*. Boston: Pearson, 2015.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Warson Munawwir, Ahmad. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Widiannada, Harland. "Pengingkaran Orang Munafik Dalam AL-Qur'an." Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Zahrah, Nuria Alfi, dan Kanaya Afflaha Nissa. "Konteks Sosial Dalam Penamaan Anak Usia 0-3 Tahun." *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, vol. 3, no. 4.
- Zuhaili, Wahbah. *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1985.